

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan unsur yang penting untuk mengembangkan potensi diri dari peserta didik. Pendidikan juga merupakan investasi sumber daya manusia jangka panjang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir di semua Negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan Negara. Begitu juga Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama.

Salah satu komponen pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan besar dan strategis. Hal ini disebabkan guru yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.

Guru saat ini harus terus mengembangkan kapasitasnya agar bertindak semakin profesional. Guru yang profesional harus mengenal profesinya dengan cara : mempunyai persepsi yang kuat tentang tanggung jawabnya. Persepsi yang benar melahirkan niat dan motivasi yang benar. Guru harus selalu meningkatkan kompetensi dan keterampilan di bidangnya.

Seorang guru perlu memiliki kemampuan khusus, kemampuan yang tidak mungkin dimiliki orang yang bukan guru. Guru adalah pekerjaan profesional yang membutuhkan kemampuan khusus hasil proses pendidikan yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan keguruan. (Sanjaya, 2011).

Guru meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah telah meluncurkan kebijakan salah satunya adalah sertifikasi guru yang tidak asing lagi kita dengar. Seorang guru perlu memiliki kemampuan khusus, kemampuan yang

yang tidak mungkin di miliki orang yang bukan guru. Guru adalah pekerjaan professional yang membutuhkan kemampuan khusus hasil proses pendidikan yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan keguruan. (Sanjaya, 2011).

Guru meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah telah meluncurkan kebijakan salah satunya adalah sertifikasi guru yang tidak asing lagi kita di dengar. Meski dengan kuota yang terbatas, di beberapa daerah melalui dinas pendidikan setempat, ialah menawarkan kepada guru-guru untuk mengikuti seleksi uji sertifikat.

Menurut Muchlish (2009) sertifikasi adalah “proses pemberian sertifikasi pendidik pada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan yang layak”. Jadi sertifikasi guru bukan hanya untuk pemberian tunjangan gaji kepada guru tersebut namun dituntut untuk dapat menunjukkan pendidikan nasional. Menurut Sarimaya (2008) dalam pelaksanaan sertifikat guru disebutkan bahwa sertifikasi guru dalam jabatan harus melalui beberapa komponen yang harus di penuhi seperti: uji kualifikasi akademi, pendidikan dan penelitian, pangalaman belajar, rancangan pelaksanaan pembelajaran, penilaian dari atasan atau pengawas, dan penghargaan yang relevan yang sesuai dengan bidang pendidikan. Jadi semua komponen tersebut diatas menjadi sebuah prasyarat seorang guru untuk memperoleh uji kelayakan dan profesionalitas bagi setiap guru.

Sertifikasi guru merupakan syarat utama seorang pendidik atau guru untuk memperoleh tunjangan jabatan guru. Seorang pada jenjang sekolah dasar, menengah dan pendidikan tinggi harus memiliki kompetensi yang lebih professional dibidangnya. Artinya seorang pendidik atau guru harus memiliki profesionalisme di bidang perencanaan, pelaksanaan di bidang pendidikan. Kualifikasi akademi juga sangat menentukan bagi seorang guru, yang berkeinginan untuk uji sertifikasi, guru harus memiliki kualifikasi akademi minimal S1.

Salah satu peran penting guru yang telah di sertifikasi adalah meningkatkan mutu dan hasil belajar siswa. Khususnya pada lembaga-lembaga

formal pendidikan baik di SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi. Agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut guru dituntut dapat terus meningkatkan kompetensi pribadinya untuk sebuah pencapaian kualitas dan profesionalisme. Guru harus terus belajar sepanjang hidupnya dan penguasaan teknologi sangat perlu untuk menunjang sebuah kinerja, dan demi cita-cita tersebut, peran guru sangat penting dalam proses pendidikan dan menciptakan karakter yang berakhlak pada setiap generasi atau peserta didik.

Perkembangan sertifikasi guru masih harus di kaji berkenaan dengan keefektifannya. Kebijakan sertifikasi guru hanya menggiurkan bagi sekelompok guru untuk mendapatkan tunjangan profesi dan malah terlena karenanya, kemudian melupakan kewajibannya sebagai agen intelektual. Sebagai contoh ; guru yang di beri tugas tambahan sebagai kepala sekolahpun ramai-ramai ikut mendaftarkan diri sebagai calon sertifikasi, terlepas apakah yang bersangkutan masih aktif atau tidak aktif menjalankan profesi keguruannya. Sertifikasi guru masih menyimpan banyak permasalahan, akan kualitas guru yang telah di sertifikasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Manusia banyak belajar sejak lahir dan bahkan ada yang berpendapat sebelum lahir. Bahwa antara belajar dan perkembangan sangat erat kaitannya. Demikian juga belajar biologi, memiliki tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelum pembelajaran, siswa diharapkan mampu memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari serta mampu memberikan solusi yang merupakan penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dan hasil diskusi dengan salah satu guru bahwa sertifikasi guru memang mempengaruhi tapi tidak semua guru mampu memberikan hasil yang sesuai dan hasil belajar siswa terkadang kurang baik. Artinya persentase dari sertifikasi yang mempengaruhi hasil belajar siswa belum dapat dipastikan, apabila seorang guru sudah sertifikasi maka mempengaruhi hasil belajar siswa.

Menarik perhatian penulis untuk membahas lebih rinci lagi pengaruh sertifikasi terhadap hasil belajar siswa dengan mengangkatnya ke dalam sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Sertifikasi Guru Biologi Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Tingkat SMA Kelas XI IPA Kecamatan Perbaungan Tahun Pembelajaran 2013/2014”**.

1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat sertifikasi guru terhadap hasil belajar siswa
2. Pemahaman guru terhadap hasil belajar siswa
3. Alasan meningkatnya hasil belajar siswa setelah guru di sertifikasi
4. Pengaruh sertifikasi guru terhadap hasil belajar siswa

1.2 Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sesuai dengan judul penelitian dan permasalahan yang hendak diulas dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah ini pada pengaruh sertifikasi guru Biologi pada siswa kelas XI IPA se-kecamatan Perbaungan Tahun Pembelajaran 2013/2014

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah disusun, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh sertifikasi guru Biologi terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran Biologi tingkat SMA di Kecamatan Perbaungan kelas XI IPA Tahun Pelajaran 2013/2014 ?
2. Seberapa besarkah pengaruh guru sertifikasi terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran Biologi tingkat SMA di Kecamatan Perbaungan kelas XI IPA Tahun Pelajaran 2013/2014?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh sertifikasi guru Biologi terhadap hasil belajar siswa di kelas XI IPA SMA Kecamatan Perbaungan Tahun Pembelajaran 2013/2014

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sertifikasi guru Biologi terhadap hasil belajar siswa di kelas XI IPA SMA Kecamatan Perbaungan Tahun Pembelajaran 2013/2014

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan memacu potensi diri untuk menerapkan beberapa kompetensi dan sub kompetensi yang mempengaruhi hasil belajar siswa.
2. Bagi sekolah, sebagai bahan acuan untuk guru-guru lain dalam memperbaiki cara mengajar sesuai dengan sertifikasi yang telah diperoleh
3. Bagi peneliti, sebagai masukan untuk mempersiapkan diri menjadi guru yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran
4. Bagi prodi pendidikan Biologi dan masyarakat sebagai bahan acuan, perbandingan ataupun referensi bagi para peneliti yang melakukan penelitian pengembangan selanjutnya.

1.6 Defenisi Operasional

- a. Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikasi pendidik pada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang di barengi dengan peningkatan kesejahteraan yang layak.
- b. Hasil Belajar adalah hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pelajar setelah mengalami aktivitas mengajar.
- c. Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri sebagai interaksi dengan lingkungannya.